

ANALISIS ASPEK MORAL PADA NOVEL “DISIMPANG JALAN DODY&RHE”

Agung Nugroho^{*)}, Laura Andri, R.M., S.S., M.A., Dr. Sukarjo Waluyo S.S., M.Hum., Fajrul Falah, S.Hum., M.Hum.

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto. S.H., Tembalang Semarang, Indonesia 50275. Telp: (024)76480619

Email: Nugroho250119@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengumpulan data dengan cara studi pustaka, analisis data, dan penyajian data. Objek penelitian berupa novel dengan judul *Disimpang jalan Dody&Rhe*. karya Titi Sanaria. Penelitian menggunakan kajian ilmu Sosiologi Sastra dimana penelitian fokus pada penelitian Aspek Moral yang terkandung didalam novel tersebut. Sebelum penelitian berkaitan dengan Aspek Moral dimulai, peneliti akan menggunakan pendekatan structural.

Tujuan utama dalam penelitian ini untuk memaparkan ajaran moral yang disampaikan pengarang berkenaan kehidupan setelah menikah. Penelitian juga memaparkan hasil analisis dengan menggunakan dua pendekatan yang meliputi: Structural dan Aspek Moral. Unsur structural yang dipakai dalam penelitian adalah tokoh, latar, dan alur cerita. Sedangkan pada aspek moral menghasilkan analisis berupa perilaku yang bersifat negatif seperti posesif, ceroboh, prasangka buruk. Sedangkan sisi positif seperti sederhana, penyayang, persahabatan, kasih ibu.

Kata kunci : Pernikahan, aspek moral, perceraian, novel, konflik.

ABSTRACT

*This study uses qualitative methods, namely data collection by means of literature study, data analysis, and data presentation. The object of research is a novel with the title *Disimpang Jalan Dody&Rhe*. by Titi Sanaria. The research uses the study of the Sociology of Literature where the research focuses on research on the Moral Aspects contained in the novel. Before the research related to the Moral Aspect begins, the researcher will use a structural approach.*

The main purpose of this study is to describe the moral teachings conveyed by the author regarding life after marriage. The study also describes the results of the analysis using two approaches which include: Structural and Moral Aspects. The structural elements used in the research are characters, setting, and storyline. While the moral aspect produces an analysis in the form of negative behavior such as possessiveness, carelessness, and prejudice. While the positive side such as simplicity, compassion, friendship, mother's love.

Keywords: Marriage, moral aspect, divorce, novel, conflict.

BAB I PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah karya yang bersifat imajinatif. Munculnya sastra adalah akibat dari hasil kreatifitas seorang penulis dalam menyalurkan seluruh imajinasinya ke sebuah karya tulis. Perlu diketahui bahwa Imajinasi bukan satu-satunya faktor untuk menghasilkan karya sastra. Untuk menghasilkan karya yang bagus diperlukan faktor lain yang berperan memberi logika kedalam karya tersebut, Misalnya dalam pengambilan ide. . Ide-ide tersebut kemudian akan di olah dan dikemas dan hasilnya berupa karya sastra yang dipublikasikan menjadi buku.

. Karya sastra dibedakan menjadi 2 jenis yaitu karya fiksi dan non fiksi. Perbedaan dr kedua karya sastra ini menurut (Nurgiantoro, 2010:2) perbedaanya terletak pada sifat mereka yaitu jika karya fiksi memiliki tokoh peristiwa dan tempat yang bersifat imajinatif. Yang berarti semua isi yang terkandung dalam karya tersebut hanya sebuah rekaan. Sedangkan pada karya nonfiksi bersifat faktual atau memang pernah terjadi. Karya fiksi memiliki banyak bentuk seperti novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain. Namun yang paling populer adalah karya novel. Penulis tertarik untuk meneliti sebuah novel dengan tema percintaan. Penulis akan memilih novel “Di Simpang Jalan Dody&Rhe” sebagai objek penelitiannya, Sebab menurut peneliti novel ini terdapat isu tentang polemik/masalah yang sering dihadapi oleh para korban dari perjodohan. pengarang adalah seorang penulis novel pendatang, kebanyakan dari novelnya mendapatkan respon baik dari para pembacanya. pengarang dalam kurun waktu 3 tahun ini telah merilis sebanyak 18 novel sampai 2021 ini.

Perjodohan sudah ada dari generasi ke generasi masih menjadi kebiasaan orang tua terhadap anaknya. Dalih memilihkan jodoh sangat bervariasi misalnya perjodohan

dianggap sesuatu hal yang terbaik bagi anaknya serta bisa juga sebagai alasan penghubung tali silaturahmi bagi dua keluarga yang bersangkutan bahkan ada pula orang tua yang memilihkan jodoh anaknya karena untuk memperbaiki derajat keluarga. Disamping dari manfaat yang terlihat jelas tersebut, orang tua sering lupa bahwa baik bagi mereka belum tentu baik juga bagi anak anak mereka. Keadaan inilah yang menjadi dasar dari peristiwa rumah **tangga kurang harmonis.**

1.1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas ketertarikan peneliti dalam meneliti novel ini tidak lain karena ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan setelah membaca novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut

- a. Bagaimana unsur intrinsik seperti tokoh, plot dan latar yang terkandung di dalam novel “Dipersimpangan Jalan Dody&Rhe” ?
- b. Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut ?

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitaian adalah sebagai jawaban dari seluruh permasalahan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah di atas. Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas maka tujuan penelitian ini adalah: 1. mendeskripsikan intrinsik dari tokoh/penokohan, plot dan latar yang terkandung didalam novel Disimpang Jalan Dody&Rhe. 2. menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam novel Disimpang Jalan Dody&Rhe.

1.3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan mendeskripsikan unsur intrinsik. Penelitian berlandaskan pada buku-buku teori pendamping. Pemaparan ini berguna sebagai pemisah dan penentuan masalah-masalah yang terdapat dalam novel serta memudahkan peneliti untuk lebih rinci dalam pencarian isu yang terkandung dinovel.

a. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber referensi. Untuk mengumpulkan data penulis akan memakai beberapa langkah pengumpulan agar data yang dihasilkan lebih maksimal yaitu dengan cara: 1. Menggunakan studi pustaka dengan membaca beberapa referensi. 2. Mengidentifikasi poin-poin penting dalam sumber referensi tersebut. 3. Mensortir dan mengklasifikasikan sesuai jenisnya untuk keperluan penelitian

b. Tahap Analisis Data

Data yang sudah terkumpul sebelumnya, kemudian dipakai untuk memulai penelitian berdasarkan klasifikasinya. Yaitu teori structural yang akan dipakai untuk meneliti unsur instrinsik pada objek novel yang diteliti. Dan teori sosiologi dengan pendekatan nilai moral untuk menjabarkan nilai nilai yang terkandung didalam objek tersebut.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori salah satu unsur terpenting. Hal ini karene sebuah penelitian tanpa ada dasar-dasar ilmu yang menjadi landasannya maka penelitian hanya akan menjadi sebuah asumsi tanpa bukti keilmuan. Peneliti akan memakai 2 teori yaitu teori struktural karya fiksi dan teori Sosiologi Sastra yang berfokus pada Aspek Moral.

2.1. Teori Struktural Fiksi

Membahas karya fiksi maka tidak lepas dengan unsur-unsur karya fiksi. Untuk

membangun karya fiksi memerlukan sejumlah unsur yang digunakan sebagai pondasi. Itu karena karya fiksi adalah sebuah kumpulan unsur yang kemudian dijadikan satu melalui sejumlah proses. Unsur karya fiksi terbagi menjadi dua jenis yang meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut tergabung secara teratur hingga membentuk sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik merupakan unsur terdapat diluar sastra, tetapi namun perannya didalam membangun sebuah cerita tetap penting. Pembagian unsur instrinsik sudah tergolong menjadi beberapa bagian. Bagaian-bagian ini saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Pembagian tersebut antara lain: peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Namun yang akan dipakai dalam penelitian ini hanya ada 3 intrinsik yaitu penokohan, latar dan alur. Berikut adalah penjabaran unsur instrinsik yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

a. Tokoh

Tokoh Adalah pelaku yang memiliki peran penting dalam terjadinya suatu rentetan peristiwa disebuah karya fiksi, sehingga peristiwa tersebut dapat menyatu dan menjadi sebuah cerita yang padu. Merupakan salah satu unsur instrinsik yang berfokus pada pengidentifikasian setiap pelaku yang terlibat dalam keseluruhan cerita pada karya fiksi.

b. Latar

Latar atau sering kita sebut dengan setting adalah gambaran sebuah tempat dimana para tokoh sedang berinteraksi. Latar tidak hanya berhubungan dengan tempat peristiwa terjadi melainkan juga mencakup waktu, tempat, suasana, dan lingkungan sosial pada peristiwa yang terjadi. Latar sangat penting bagi para pembaca, sebab latar memberikan kesan realistis pada penggambaran rentetan cerita.

c. Alur

Alur merupakan struktur cerita yang menjadi penyangga sebuah cerita atau umumnya disebut sebagai kerangka bagi sebuah cerita. Alur berguna sebagai pengatur atas jalannya sebuah cerita. Dengan hadirnya alur maka cerita akan tertata rapi sesuai dengan urutan cerita. Alur berisi urutan kejadian, pada kejadian itu tidaklah sederhana melainkan terdapat rangkaian sebab dan akibat. Alur dibagi menjadi dua jenis yaitu: Alur Maju dan Alur Mundur. Sedangkan tahapan alur dibagi menjadi tiga tahap meliputi: 1. Tahap pengenalan. 2. Tahap konflik. 3. Tahap pelebaran.

2.2. Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi mencoba mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, agama, politik dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial kita untuk mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia untuk menyesuaikan diri pada lingkungan, tentang mekanisme sosialisasi, proses kebudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing.

Menurut Hartoko dan B. Rahmanto yang dikutip oleh Redianto Noor memaparkan bahwa sosiologi itu merupakan cabang dari ilmu sastra. Pada cabang ilmu ini, sastra dibedah dan diteliti untuk dihubungkan antara unsur cerita yang terkandung dengan kenyataan sosial yang ada. Kenyataan sosial yang dimaksud mencakup pengertian konteks pengarang dan pembaca dan aspek berkenaan dengan permasalahan sosial yang terkandung dalam sastra. (Redianto Noor 2010:87)

2.3. Aspek Moral

Nurgiantoro menjelaskan bahwa sebuah karya fiksi ditulis oleh pengarang untuk, antara lain, menawarkan model kehidupan idealnya. Fiksi mengandung banyak

penerapan moral tingka laku dan sikap dari diri setiap tokoh. Dari gelagat tokoh inilah diharap pembaca dapat menangkap pesan moral yang tersirat pada karya yang dikarang oleh pengarang. Person moral tersebut biasanya berisikan pembelajaran mengenai budipekerti luhur manusia dalam memperjuangkan hak dan martabat manusi. (Nurgiantoro 2007:322)

Hakikat Moral

Moral sering di sama ratakan dengan Etika yang berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya watak, akhlak, adat. Etika bisa diartikan sebagai nilai moral yang harus jadi pegangan bagi individu atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Dari kesamaan arti keduanya inilah yang menjadi perdebatan dikalangan umum. Moral adalah bentuk lain dari etika yang dimana keduanya sama sama berpusat pada mengatur tingkah laku masyarakat. Moralitas adalah sebuah ajaran budi pekerti. Berbeda dengan etika yang pada dasarnya sudah menjadi tradisi. Menurut Bertens moral memiliki sifat yang lebih abstrak dibandingkan etika. Hal itu karena moral lebih mengacu kepada penilaian terhadap suatu perbuatan.

Namun pendapat berbeda disampaikan oleh Magnis Suseno. Ia menganggap moral dan etika memiliki perbedaan yang jelas. Moral dipandang sebagai pandangan, wejangan atau patokan yang wujudnya bisa berupa tulisan maupun lisan. Moral lebih mengedepankan bagaimana manusia harus bertindak, bagaimana harus hidup agar mereka menjadi manusia yang baik. Sedangkan etika itu adalah sebuah ilmu disiplin bukan sebuah ajaran. Oleh sebab itu mereka tidak bisa disejajarkan. Etika merupakan sebuah disiplin ilmu yang berpatokan kepada ajaran moral. Ajaran tersebut kemudian diserap dan oleh beberapa kelompok dijadikan sebuah nilai-nilai dan norma-norma yang harus ditaati dikelompok

tersebut. Dari etika ini maka terbentuklah sebuah tradiris, aturan adat dan sebagainya.

BAB III ANALISIS STRUKTURAL

Bab ini penulis mengkaji tentang unsur struktural sastra yang membangun jalan cerita dari novel *Disimpang jalan Dody dan Rhe*. Seperti yang diketahui bahwa unsur sastra memiliki dua kategori yaitu meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dari kedua jenis unsur tersebut penulis akan menggunakan unsur intrinsik sebagai bahan analisisnya. Unsur struktur tersebut diantaranya ialah tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran cerita, dan juga latar.

3.1. Tokoh

Total tokoh yang teridentifikasi pada novel “Disimpang Jalan Dody&Rhe” adalah sebanyak 13 tokoh. Dari 13 tokoh tersebut 2 diantaranya merupakan tokoh utama yaitu Rheana dan Dody, 1 tokoh antagonis yaitu Nana, 5 tokoh sampingan yaitu Becca, Ben, Mama, Tante Aira dan Ray. sisanya adalah tokoh tambahan (Hasan, Pak Rusli&Bu Rusli, ART, dan Ayah Rhe) dimana peran mereka tidak memberikan pengaruh besar pada jalannya cerita.

3.2. Alur

Sesuai urutan waktunya, alur novel ini menggunakan jenis alur flashback atau regresif. Pembagian secara umum alur Progresif diurutkan dari tahap pengenalan kemudian lanjut ke tahap konflik dan di akhiri dengan tahap pemecahan masalah atau peleraian. Jika dibuat rumus praktisnya akan menjadi pola A — B — C — D — E. Namun yang terjadi pada novel ini justru konflik terjadi diawal cerita, lebih tepatnya terjadi pada Prolog dari novel tersebut. Sehingga pola yang terbentuk menjadi C₁ — A — B — C₂ — D — E. Simbol C₁ menggambarkan awalan penceritaan yang berintikan tokoh utama yang tengah menghadapi sebuah konflik.

Sehingga menyebabkan ia mencoba mereka ulang kronologi yang sebenarnya. Symbol A,B merupakan pengenalan cerita dan juga merupakan penjabaran dari kronologis bagaimana peristiwa C₁ bisa terjadi. Pada C₂ melanjutkan alur cerita dari C₁ yang mana di awal alur sudah di tampilkan. Dan symbol D menjadi tahap peleraian diberikan sehingga puncak konflik dapat diredam

Tahapan alur yang terjadi pada novel meliputi:

a. Tahap konflik pembuka

Konflik dinovel ini sudah terjadi diawal cerita. Prolog dengan lima halaman ini bercerita mengenai kepergian si tokoh utama Rhe dari rumah yang ia tinggali bersama suaminya yaitu Dody. Mereka bertengkar dan hasil pertengkaran tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa hubungan mereka sudah berada diujung tanduk. Alasan retaknya hubungan mereka tidak dijelaskan dengan pasti.

“Kamu gak perlu keluar dari rumah ini,” katanya lagi, masih dengan ketenangan yang mengagumkan, seolah kami sedang membicarakan kehidupan orang lain, bukan pernikahan kami yang sudah berada diujung tebing. Hanya butuh sedikit hembusan angin untuk membuatnya tergelincir dan kehilangan bentuk.

b. Tahap pengenalan

Pada bab pertama dikenalkan sosok tokoh utama yang Bernama Rhe. Rhe merupakan wanita karir dimana ia bekerja sebagai asisten notaris disebuah agensi kenotarisan yang dimiliki oleh ayah dari temannya yang bernama Ben. Sejalan dengan cerita pada novel ini, Rhe dihadapkan dengan beberapa kesialan yang mana akan mengubah hidupnya kedepan. Kesialan pertama, Rhe dihadapkan oleh sebuah perdebatan dimana ia akan dijodohkan dengan orang lain. kesialan kedua, Rhe tanpa sengaja

dipertemukan dengan mantan kekasihnya yaitu Ray pada sebuah *event anniversary* pernikahan dari kedua orang tua Dody. Kesialannya pun berlanjut, dimana selama diselenggarakan *event* itu, Re tanpa sengaja berkata bahwa ia setuju untuk menikah dengan Dody.

c. Tahap pemunculan Konflik

Dalam novel ini kemunculan konflik disebabkan adanya orang ketiga yang berusaha masuk kedalam hubungan Dody dan Rhe. Pemicu konflik terjadi ketika Nana memutuskan untuk kembali ketanah air. Bukannya menyewa taksi ataupun transportasi umum setibanya di bandara, justru dia menghubungi Dody yang mana ia sudah tahu bahwa dody sudah berkeluarga. Ego yang dimiliki Nana ini menganggap bahwa Dody tetaplah miliknya walau ia sudah berkeluarga pun.

d. Tahap konflik

Peningkatan konflik pada novel ini terjadi saat Dody tetap memperlakukan Nana dengan berlebihan. Rhe yang saat itu masih berusaha menenangkan diri karena kecewa pada Dody justru dibuatnya semakin kesal. Selama ia meninggalkan rumah dan menenangkan diri, perlakuan Dody kepada Nana justru semakin berlebihan. Dody selalu membantu Nana walaupun itu hanya pekerjaan sepele.

e. Klimaks

Puncak perseteruan Dody dan Rhe adalah saat Rhe sedang bertengkar dengan Nana. Nana marah karena Dody belakangan ini menolak untuk dihubungi. Ia menganggap semua itu ulah dari Rhe. Rhe dianggap mengompromi Dody agar tidak berhubungan lagi dengannya. Hal itu membuat nana geram dan pergi ke kantor tempat Rhe bekerja untuk melabraknya.

f. Tahap Peleraian

Mulai keluar pecahan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Solusi itu berupa kisah balik dimana kejadian yang

dialami Dody dimasa lalunya yang menyebabkan ia terikat dengan Nana. Tante Aira menjelaskan semua secara runtut kronologi tersebut. Pada akhirnya Rhe dipaksa untuk merenungkan keputusan apa yang akan di ambil setelahnya. Disisi lain Dody telah mengalami perkembangan watak dimana awalnya ia hanya menganggap bahwa menjaga Rhe hanyalah sebuah kewajiban dari posisinya sebagai seorang Suami. Kini telah dapat jujur dengan dirinya sendiri bahwa sebenarnya ia sangat mencintai Rhe dan semata-mata perasaannya itu murni dari hatinya bukan dari kewajiban seperti sebelumnya.

3.3. Latar

Unsur latar terbagi menjadi tiga unsur utama yaitu latar tempat, latar waktu, latar suasana.

a. Latar tempat

Pada novel ini terdapat banyak latar tempat yang dipakai meliputi: Pancious, Surabaya, SOGO Plasa Senayan, Rumah Tante Aira(Jakarta), Apartemen, Rerstoran, Rumah (Dody&Rhe), Kantor, Basement apartement,

b. Latar waktu

Latar waktu didalam novel ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu 1. Menurut kumpulan beberapa hari yaitu terdiri dari: Beberapa hari, Beberapa bulan, Bulan keenam setelah menikah 2. Menurut terbitnya matahari yaitu: Pagi hari, Siang hari, Malam hari.

c. Latar Suasana

Yaitu meliputi:

Tidak senonoh: suasana ini terjadi disetiap trio sahabat ini sedang beradu argument. Dalam setiap pembicaraan selalu diselipkan candaan berbau porno

Menjengkelkan: Susana ini terjadi disetiap tokoh antagonis membanggakan diri ter-

hadap apa yang bisa ia perbuat untuk menjatuhkan dan merebut Dody dari Rhe

Bahagia: suasana yang terjadi saat Rhe mendengar kata “cinta” dari mulut Dody untuk pertama kali selama mereka menikah.

BAB IV ANALISIS ASPEK MORAL

.Novel ini banyak memperlihatkan permasalahan dan lika-liku dalam membangun sebuah keluarga, diawali dari pernikahan yang dilatarbelakangi dari perjodohan hingga hubungan tersebut dapat berkembang kehubungan yang lebih harmonis. Disamping memperlihatkan berbagai contoh masalah tersebut, pengarang juga memberikan sebuah solusi bagi pembaca ketika mereka berada pada posisi yang sama dengan Rhe. Sehingga dapat meminimalisir dampak buruk dari perjodohan tersebut.

Tujuan utama analisis novel “Disimpang jalan Dody&Rhe”

Budaya perjodohan adalah sesuatu hal yang tidak terelakkan. Kita sebagai anak hanya bisa pasrah dan berusaha semaksimal mungkin menjaga agar kehidupan dimasa depan tidak berlangsung tragis dan mengalami penyesalan. Disamping membahas mengenai perjodohan, novel ini justru banyak memberikan pembelajaran mengenai masalah yang sering terjadi saat menjalani kehidupan berkeluarga. Pasangan muda yang menikah karena dijodohkan biasanya memiliki pengetahuan tentang berkeluarga yang sangat minim. Didalam novel ini dijabarkan beberapa faktor yang perlu dipahami oleh mereka pasangan muda diantaranya

1. Peran anggota keluarga

Dalam sebuah rumah tangga ada yang namanya anggota keluarga. dimana anggota keluarga ini terdiri dari 3 susunan utama yaitu suami, istri, dan anak. Dari ketiga anggota keluarga memiliki perannya masing

masing. Pada keluarga kecil Rhe, kehidupan rumahtangganya tidak berjalan lancar. Penyebabnya tidak lain karena mereka berdua tidak mengerti dengan perannya masing-masing.

2. Relasi suami dan istri

Relasi antara suami dan istri menentukan relasi berikutnya yang akan timbul dalam keluarga. Banyak keluarga mengalami kehancuran dalam rumah tangganya karena terjadi kegagalan pada relasi suami-istri. Kelanggengan dalam perkawinan ditentukan dari berhasilnya suami dan istri dalam melakukan penyesuaian, penyesuaian ini memerlukan sikap dan cara berfikir yang luwes. terdapat tiga indikator penyesuaian dalam keluarga yaitu konflik, komunikasi, dan berbagai tugas rumah tangga.

Semua indikator tersebut sudah ditunjukkan pada novel ini. Akhir bahagia pada novel adalah hasil dari keberhasilan Rhe dan Dody mengatasi fase ini. Usaha keras mereka berdua menghadapi perselisihan. Dan keputusan Rhe menarik kembali perceraian mereka adalah keputusan yang bijak.

3. Komunikasi

Peran komunikasi dalam rumah tangga adalah untuk melakukan kedekatan pada lawan pasangan. Keterampilan dalam berkomunikasi dapat terwujud jika pandai dalam memilih kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan pada pasangan. Karena ini sangat mempengaruhi respon perasaan pada pasangan. kualitas komunikasi Rhe dan Dody terbilang buruk. Dody adalah tipe orang yang banyak diam dan tidak terlalu suka berbicara panjang lebar. Kepribadiannya itu menjadi penyebab mereka kurang komunikatif. Hasilnya adalah tidak terbuka satu sama lain. hampir setiap hari terjadi kesalahpahaman yang seharusnya dapat dihindari.

UNSUR MORAL LAIN YANG TERKANDUNG DIDALAM NOVEL

Nilai moral hubungan dengan Diri Sendiri

Sebuah moral dibedakan menjadi baik dan buruk. Pembelajaran moral tidak semata-mata merujuk pada sebuah perilaku baik yang ditunjukkan oleh tokoh. Melainkan perbuatan buruk-pun juga dapat menjadi bahan ajar.

a. sisi negatif

1) Dendam yang tidak perlu

Ketika seseorang sudah termakan dengan dendam, mereka tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Bagi mereka melampiaskan amarah adalah tujuan satu satunya. Berbagai cara dilakukan agar hasrat mereka untuk membalas dendam akan terpuaskan. Kebodohan inilah yang telah dialami oleh tokoh utama. Hanya demi memuaskan hasrat untuk membalas dendamnya kepada mantan pacarnya, justru ia harus menjilat ludah sendiri akibat dari tingkah yang diambilnya.

Dari sini bisa dilihat bahwa keputusan yang diambil ketika dalam keadaan emosional yang tidak stabil merupakan sebuah kesalahan fatal. Segala kemungkinan tidak dipertimbangkan sehingga membuat keputusan yang dipilih menjadi fatal. Artinya, ketika kita terburu-buru mengambil keputusan ada kemungkinan besar keputusan yang diambil nantinya akan berubah menjadi penyesalan. Hal ini dibuktikan pada kasus Rhe yang tanpa piker panjang membuat pernyataan kontroversial hanya karena ia ingin membalas dendam kepada mantan kekasihnya tersebut.

2) Buruk sangka terhadap orang lain

Banyak diantara kita sering menilai orang lain tanpa ingin mengetahui karakteristik dari orang tersebut. Kebiasaan ini timbul karena melibatkan perasaan atau emosi (negatif) individu yang berprasangka ketika berhadapan atau berpikir tentang anggota kelompok yang tidak mereka sukai.

Sehingga menghasilkan kesimpulan berupa cemoooh ataupun kebencian kepada objek yang mereka nilai tersebut.

Pada novel ini tokoh utama memiliki prasangka yang kuat kepada tokoh Dody. Banyak penilaian buruk yang ia berikan kepada Dody dari kesan pertama mereka bertemu. kepribadian dody yang sebenarnya jika dibaca lebih lanjut, Dody lebih cenderung sebagai orang yang perfeksionis. Berbanding 180° dari apa yang Rhe katakana.

3) Posesif

Posesif adalah sebuah sikap egois yang cenderung bersifat negative. Oposesif sendiri muncul dalam hal yang berbaur percintaan. Posesif dalam berpasangan cenderung biasanya akan merusak sebuah hubungan. Terdapat banyak sebab kenapa seseorang bisa menjadi posesif. Diantaranya ialah akibat dari salah satu pasangan itu memiliki waktu lebih banyak dihabiskan kepada orang lain disbanding dengan pasangannya sendiri alhasil salah satu pasangan itu memiliki masalah kecemburuan, sulit percaya, dan menjadi orang yang kurang percaya diri dengan keadaannya.

Dengan kata lain, Dody lebih memilihku dari pada Nana. Namun entahlah, melihat tekad nana saat menemuiku, aku tidak yakin dia akan melepas Dody hanya karena Dody memintanya. Cara Dody mengatakannya juga membuat aku terkesan seperti istri posesif yang membatasi gerak suami. Jadi alih-alih lega, ganjalan itu tetap terasa.

Disini Rhe merasa sedikit lega karena Dody sudah memastikan bahwa ia akan lebih memprioritaskan kepentingan istrinya dari pada sahabat masa kecilnya tersebut dan meminta Nana agar supaya ia tidak bergantung lagi kepada Dody. Namun Rhe menyadari bahwa dari perkataan Dody itu terkesan bahwa Rhe tidak ada bedanya

dengan ia bersikap posesesif terhadap suaminya sendiri. Itu sama halnya ia membatasi ruang interaksi suaminya dengan wanita lain

b. sisi positif

1) Sederhana

Sikap sederhana merupakan upaya untuk menghindarkan diri dari tingkah laku berlebih. Berlebih yang dimaksud mencakup dari semua aspek tak terkecuali sifat boros. Sikap sederhana sendiri tidak ada patokannya yang pasti, namun kita dapat mengklasifikasikan orang tersebut dikategori orang sederhana dari cara orang tersebut *manage* dirinya sendiri.

Rhe yang kini bergelimangan harta dari suaminya yaitu Dody. Merasa bahwa itu bukanlah sebuah kebahagiaan. Ia adalah seorang wanita sederhana yang mana saat ini yang ia butuhkan adalah perhatian dan kasih sayang dari Dody hanya untuknya bukan untuk Nana ataupun wanita lain. Selain itu pendiriannya terhadap kesederhanaannya juga tergambar dari bagaimana kondisi apartemen yang ia miliki. Jika dilihat dari segi pendapatannya, jika ia mau, ia bisa mencari apartemen yang lebih luas dari tempat tersebut. Keberadaan sahabatnya yang tinggal didekatnya itu justru membuatnya nyaman dan betah.

2) Tegas

Terkadang, manusia terlalu takut untuk menunjukkan apa yang mereka rasakan secara jujur. Menutupi apa yang ada di dalam diri mereka membuat komunikasi justru tidak berjalan lancar. Menjadi tegas bukan berarti menunjukkan orang tersebut angkuh. Justru sikap tersebut memberikan peluang agar opini kita dalam sebuah debat dapat mendapatkan perhatian yang serius. tokoh utama telah berusaha bersabar selama mungkin selama ia bisa menahannya. Akan tetap kesabarannya mulai mencapai titik tertingginya ketika tokoh antagonis meminta kepadanya untuk bertemu. Pertemuan mereka dimaksudkan tokoh

antagonis untuk merebut paksa suami Rhe secara terang-terangan.

Sabar dalam menghadapi orang angkuh hanya akan menyiksa batin. Diperlukan sikap tegas untuk menghadapinya. Hal ini terbukti bagaimana Rhe yang mencoba sabar selama ini, namun justru Nana terus menerus meremehkan Rhe.

3) Berempati dan batasannya

Empati adalah sebuah perbuatan baik. Menolong satu sama lain merupakan sebuah keharusan bagi kita manusia yang notabenehnya makhluk sosial. Banyak manfaat dengan kita berempati, salah satunya dalam kesehatan mental kita. Berempati pada orang lain akan melatih Anda dalam mengendalikan emosi.

Bagaikan pedang bermata dua, ternyata berempati secara berlebihan dan tidak tahu batasannya juga berdampak buruk bagi individu tersebut dan orang lain. Pada kasus Dody kebbaikannya kepada Nana terlalu berlebihan. Hal itu dilakukannya dari mereka berdua masih kanak-kanak hingga saat ini ketika Nana sudah menjadi istri orang. Ia masih membantunya dalam segala hal khususnya urusan pribadi Nana. Hal ini menimbulkan rasa ketergantungan Nana semakin kuat. Disaat yang sama ia harus menghadapi rumah tangganya yang Retak.

4) Belajar tanggung jawab

Bertanggung jawab dimaksudkan mewajibkan orang yang telah melakukan suatu perbuatan haruslah menanggung segala akibatnya. Jika seseorang tidak bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya, maka pihak lain memiliki kewajiban untuk mengingatkan dan memaksanya untuk bertanggung jawab. Belajar bertanggung jawab termasuk dalam proses menuju kedewasaan seseorang.

Hubungan manusia dengan manusia lainnya

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu melakukan interaksi dengan manusia

lainnya. Hal ini disebabkan karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Bahkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan bantuan orang lain agar dapat menjalankannya.

1. Wujud cinta kasih seorang ibu

Rumah itu berlantai dua dan lumayan besar. Model bangunan, eksterior dan interior membuktikan kemampuan Dody secara finansial. Mama jelas tidak melewatkan bagian yang ini dapat memutuskan memilih laki-laki itu sebagai calon pendampingku. Betapapun mama ingin berbesan dengan sahabatnya, kenyamananku dalam kehidupan pernikahan nantinya tetaplah terpenting baginya.

2. Arti Persahabatan

Rhe, Ben dan Becca adalah sahabat yang sudah berada dititik dimana mereka sudah saling memahami karakteristik satu sama lain. Bahkan sosok Ben ini tidak akan segan menghajar siapapun yang berani menyakiti kedua sahabatnya tersebut. Mereka saling berbagi senang dan sedih bersama selama ini. Sehingga wajar jika ikatan tersebut sangat erat. Mereka bertiga merupakan contoh bagaimana peran sahabat dalam saling mendukung satu sama lain. Kedekatan mereka bukan didasari dari tujuan untuk menjadi benalu, melainkan mereka saling berbagi suka maupun duka.

3. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua adalah bentuk timbal balik dari pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua kepada kita selama ini. Berbakti memiliki banyak cara. Hubungan ini merupakan sifat terpuji yang sebagaimana kita seorang anak harus membalas segala kasih sayang yang diberikan oleh orang tua.

Semua tokoh didalam novel ini sangat menghargai sosok orang tua. Tidak ada kejadian mereka membentak maupun memukul orang tuanya. Justru mereka sangat akrab dengan orang tua masing-masing.

Pengarang seperti berusaha untuk memberi pesan kepada pembaca bahwa seburuk apapun sikap kita dilingkungan sekitar, kita tidak boleh bersikap buruk kepada orangtua.

4. Keterbukaan dalam menjalin hubungan

Menjalin suatu hubungan diperlukan sebuah komitmen satu sama lain. Keterbukaan satu sama lain akan mempererat hubungan. Dengan begitu kepercayaan akan tumbuh dan segala permasalahan tidak akan berlangsung berlarut larut seperti halnya yang dialami oleh tokoh utama dalam novel ini. Dimana kedua tokoh saling menyembunyikan beban pikirannya dan tidak mau terbuka kepada satu sama lain. Sehingga yang menjadi korbannya ialah keretakan hubungan diantara mereka.

BAB V SIMPULAN

Berdasarkan analisis structural dalam novel Disimpang Jalan Dody&Rhe yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa novel tersebut memiliki dua tokoh utama yang menjadi pondasi dari cerita. kedua tokoh tersebut diantaranya yaitu Rhe dan Dody. Tema yang diangkat dalam cerita ini berupa kehidupan pasca pernikahan. Sesuai dengan temanya, isi cerita tidak akan jauh dari pengalaman tokoh utama dalam menemukan keharmonisan dalam rumah tangga.

Alur yang dipakai oleh novel ini adalah alur mundur. Pada cerita bagian pertama, Cerita diawali langsung pada adegan dimana tokoh utama mengemas seluruh barang pribadinya dari rumah yang ia tinggali bersama Dody untuk kembali ke apartemen kecilnya. Kemudian dibagian bab ke dua dan selanjutnya menceritakan kilas balik dari sebelum kronologi pada bagian pertama terjadi. Sedangkan latar waktu yang dipakai ada tiga latar waktu yaitu pagi, siang dan malam. Selain itu dari segi latar suasana, novel ini memakai lima latar yang menunjukkan suasana.

Untuk memperoleh hubungan yang harmonis diperlukan komitmen dan *chemistry* dari kedua belah pihak seperti apa yang dikatakan penulis dalam bukunya. Sebuah pernikahan erat hubungannya dengan konflik. Tidak ada rumah tangga yang tidak berkonflik. Konflik sendiri adalah salah satu bentuk penyesuaian pasangan dalam menjalin hubungan ke ranah yang lebih intim. Pada novel ini kita telah diajarkan bahwa perjodohan bukan lah sebab dari munculnya berbagai kasus kekerasan dalam rumah tangga yang sering terjadi akhir-akhir ini. Melainkan banyak pernikahan yang dipaksakan tersebut lebih memilih mencari bahan pelampiasan. Pelampiasan tersebut wujud dari kekesalan mereka. Semua impian dan keinginan mereka kubur dan berakhir menuruti keinginan orang tua. Sehingga membuat mereka buta akan ilmu dan dasar-dasar dalam berumah tangga. Dalam menjalin sebuah relasi antara suami istri sendiri membutuhkan tiga indikator yang harus mereka jalani yaitu konfli, komunikasi, dan pengetahuan akan peran masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. M., & Jumadiyah, S. (2020). Aspek Sosiologis dalam Novel di Bawah Langit yang Sama. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 322-328.
- Bertens, K. 2007. Etika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, Sapardi Joko. 2011. Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Gramedia.
- Endeswara, S. (2008). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Sewon Press.
- Eriyan Mohammad. 2017. Nilai Moral dalam novel *Mars* karya Aishworo Ang (pendekatan Sosiologi Sastra). Jurnal Ilmiah. Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
- Faruk. (2005). *Sosiologi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: KMSI fakultas Sastra UGM.
- Hidayah, Nurul. 2012. Kajian Sosiologi Sastra novel Nalika Prau gonjing karya Ardini Pangastuti, B.n. Skripsi. Strata 1 (S-1) Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- I'Anah, Dwi Maftuhatul. 2009. Aspek Moral dalam Novel *Mimilan Mintuna* karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi Strata 1 (S-1) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Noor, R. (2010). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Pradopo, R. D. (2001). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Rachman, A. K., & Susandi. (2021). NILAI MORAL PADA NOVEL PARADIGMA KARYA SYAHID MUHAMMAD. *HASTA WIJAYA*, 34-49.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.